

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan penerapan sistem pakar untuk mendiagnosis sindrom *Fear of Missing Out* (FOMO) pada generasi remaja berbasis website dengan metode *Forward Chaining* dan *Certainty Factor* menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perancangan sistem pakar diagnosis *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada generasi remaja telah berhasil dilakukan, di mana sistem ini dirancang untuk mendiagnosis tingkat sindrom FOMO pada generasi remaja berdasarkan gejala – gejala yang dirasakan. Sistem berbasis website ini mampu menyediakan antarmuka yang interaktif bagi user dan admin untuk melakukan proses diagnosis serta pengelolaan data secara efisien.
2. Penerapan metode *Forward Chaining* memungkinkan sistem untuk menelusuri fakta atau gejala yang diberikan oleh user secara bertahap, sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Proses ini menjadikan alur diagnosis lebih sistematis dan logis, sehingga kesimpulan dapat diperoleh secara bertingkat dan akurat.
3. Penerapan metode *Certainty Factor* dimanfaatkan untuk menentukan tingkat kepastian atas masing-masing gejala berdasarkan bobot nilai yang diberikan oleh user dan pakar. Teknik ini memberikan fleksibilitas terhadap sistem dalam menangani ketidakpastian, sekaligus meningkatkan presisi

hasil diagnosis agar lebih mendekati kondisi yang sebenarnya dirasakan oleh remaja.

4. Pengujian terhadap sistem dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing*, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh fitur sistem berjalan sesuai dengan fungsinya. Mulai dari pengisian gejala, pemrosesan inferensi, hingga tampilan ringkasan dan riwayat diagnosis, semuanya berjalan optimal. Sistem juga mampu mengklasifikasikan tingkat FOMO ke dalam tiga kategori (tinggi, sedang, rendah) secara cepat dan akurat, sesuai parameter yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan terdapat beberapa kekurangan dan disempurnakan dalam penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan untuk pengembangan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sistem ini masih mengandalkan hasil diagnosis yang dihasilkan otomatis tanpa adanya validasi lanjutan dari pakar. Oleh karena itu, disarankan agar kedepannya sistem dikembangkan dengan melibatkan lebih dari satu pakar untuk proses validasi hasil diagnosis dan meningkatkan akurasi kepercayaan terhadap sistem.
2. Supaya sistem ini lebih bermanfaat dan tidak hanya memberikan informasi semata, maka sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur rujukan langsung ke layanan konseling profesional. Misalnya, setelah mendapatkan hasil diagnosis, pengguna dapat diarahkan ke layanan

konseling secara online ataupun langsung ke lembaga terkait. Dengan begitu, sistem tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membantu memberikan solusi atau tindakan lanjutan untuk pengguna yang membutuhkan.

3. Keamanan sistem yang dibuat masih kurang dan berisiko terhadap serangan dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, pada penelitian berikutnya disarankan agar sistem dilengkapi dengan fitur keamanan tambahan, seperti penguncian data (enkripsi), verifikasi dua langkah saat login (2FA), dan penggunaan koneksi yang aman (SSL/TLS), agar data pengguna tetap aman dan tidak mudah dibobol.